



**Peran Lembaga Artha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Hindu  
(Studi Kasus Koperasi Dharmawangsa)**

Oleh

**Titin Sutarti**

STHD Klaten Jawa Tengah

titinsutarti@gmail.com

---

**Abstract**

*Hindu society is an integral part that is inseparable from the people of the nation of the archipelago, in which there are many potential resources that must be empowered. The difference in all meaning and meaning is a foothold / source of intuition which is the spirit of all Hindu community / institutions in determining a policy and concrete actions. The potential of resources inspired by Arthasastra will bring a commitment and strength to advance the life of Hindu society in a planned, programmed, comprehensive and sustainable manner, namely the formation of artha institutions capable of protecting people's lives. The presence of the Artha Institute as one of the pillars supporting the advancement of community / community life is a necessity that cannot be denied. Factor of poverty, emergency needs that must get funding quickly and easily are needed by Hindus. Difficult access to find loans in the Bank for the benefit of consumption and health causes the importance of Hindu artha institutions to sustain the needs of these Hindus. Seeing such phenomena, Hindus must be able to educate themselves by responding to a challenge as an opportunity and an difficulty as an opportunity that must be immediately addressed and acted upon along with the development and changing times that lead to the establishment*

Kata Kunci :

Peran Lembaga Artha

(Koperasi Dharmawangsa)

*of culture and civilization, so even though small in terms the number of people does not need to worry because nature will select and favor the quality. This research is a type of qualitative research by referring to the sociological aspects that occur in the life of Hindus. To discuss this phenomenon researchers use Functional Theory and Role Theory. As for data collection techniques using methods observation, literature, interviews and documentation. Furthermore, the results of this study explain that the Functions of the Dharmawangsa Cooperative Institution, namely: contribute to running the economy, developing the Indonesian economy based on the people as the owner and its users, preventing economic capitalization, as the welfare of the community, especially its members. While the role of the Dharmawangsa cooperative is a. internal role: creativity of problem solving and decision making, maintenance of cooperative administration and cooperative efforts, strengthen networks, expand membership, strengthen finance, increase management resources, optimize management tasks, take responsibility for organizational activities, b. external role: forming an organization's information center, improving the communication and coordination functions of the people, preparing loan funds*

---

### **Abstrak**

Masyarakat Hindu adalah bagian integral yang tidak terpisahkan dari masyarakat Bangsa Nusantara yang didalamnya terdapat banyak potensi sumber daya yang harus diberdayakan. Weda dalam segenap arti dan maknanya merupakan landasan berpijak/sumber intuisi yang menjadi roh bagi seluruh warga masyarakat/kelembagaan Hindu dalam menentukan sebuah kebijakan dan tindakan secara kongkrit. Potensi sumber daya yang diilhami oleh Arthasastra akan memunculkan sebuah komitmen dan kekuatan untuk

memajukan kehidupan masyarakat Hindu secara terencana, terprogram, menyeluruh dan berkelanjutan, yakni terbentuknya lembaga artha yang mampu mengayomi kehidupan masyarakat. Hadirnya lembaga Artha sebagai salah satu pilar penopang memajukan kehidupan masyarakat/umat adalah sebuah keniscayaan yang tak bisa ditampikkan. Factor kemiskinan, kebutuhan emergency yang harus mendapatkan dana yang cepat dan mudah sangat dibutuhkan oleh umat Hindu. Sulitnya akses untuk mencari pinjaman di Bank untuk kepentingan konsumsi dan kesehatan menyebabkan pentingnya lembaga artha Hindu untuk menopang kebutuhan umat Hindu tersebut

Melihat fenomena seperti itu maka umat Hindu harus mampu mencerdaskan diri dengan menyikapi sebuah tantangan sebagai sebuah peluang dan sebuah kesulitan sebagai sebuah kesempatan yang harus sesegera mungkin disikapi dan ditindak lanjuti seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman yang menuju pada kemapanan budaya dan peradaban, maka walaupun kecil segi jumlah umat tidak perlu dirisaukan karena alam akan menyeleksi dan berpihak pada kualitas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengacu pada aspek sosiologi yang terjadi dalam kehidupan umat Hindu. Untuk membahas fenomena tersebut peneliti menggunakan teori Fungsional dan teori Peran. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Fungsi Lembaga Artha Koperasi Dharmawangsa yakni :berkontribusi dalam menjalankan roda perekonomian, pengembangan perekonomian Indonesia yang berbasis pada rakyat sebagai pemilik sertapenggunanya, mencegah kapitalisasi ekonomi, sebagai pensejahtera masyarakat terutama anggotanya. Sedangkan peran koperasi Dharmawangsayaitu a. peran internal:kreativitas pemecahan masalah dan pengambilan

keputusan, pemeliharaan administrasi koperasi dan usaha koperasi, memperkuat jaringan, memperluas keanggotaan, memperkuat keuangan, meningkatkan sumber daya pengurus, pengoptimalan tugas manajemen, mempertanggungjawabkan kegiatan organisasi, b. peran eksternal : membentuk pusat informasi organisasi, meningkatkan fungsi komunikasi dan koordinasi umat, mempersiapkan dana pinjaman

---

## **Pendahuluan**

Semenjak dilahirkan sampai usia tua, semiskin apapun mereka, tak satupun dari warga bangsa Indonesia yang memiliki cita-cita agar kelak putra-putrinya bisa menjadi seorang pembantu rumah tangga, pelayan toko atau pencari rumput penggembala kambing yang baik, walaupun pekerjaan tersebut sangat dibutuhkan. Demikian juga halnya dengan generasi muda umat Hindu, tidak satupun yang memiliki cita-cita demikian.

Kehidupan bangsa Indonesia yang ditopang oleh sumber daya alam yang melimpah ruah “untaian zamrut katulistiwa” dan dilegitimasi oleh sumber dari segala sumber hukum untuk menata kehidupan berbangsa dan bernegara, utamanya UUD 1945 bagian Pembukaan pada Pokok-Pokok Pikiran alinea ke-4, bahkan bangsa Indonesia telah menamai dirinya sebagai sebuah bangsa yang agamis, religious dan spiritualistik dengan bukti canggihnya penguasaan retorika konsep ajaran agama serta marak dan meriahnya kegiatan ritual ceremonial. Dengan keadaan yang seperti itu semestinya bangsa Indonesia dengan mudah mampu mewujudkan kehidupan warga masyarakat yang adil, makmur, bahagia, sejahtera, damai, aman, sentausa memiliki harkat dan martabat.

Sebagai bagian integral yang tak terpisahkan dari warga masyarakat bangsa Indonesia, keberadaan umat Hindu pun sebagian mengalami hal yang sama dalam keterpurukan. Mereka “dibiarkan” bergerilya sendirian, tanpa rencana, tanpa program, berjuang melawan beban kehidupan secara parsial, temporal, dan kasuistik. Dimanakah Tat Twam Asi ketika bapak Sundoro dari Salatiga harus diamputasi kakinya gara-gara terlambat mendapatkan dana untuk operasi di RS Dr. Oen Solo karena kecelakaan lalulintas. Dimanakah Catur Paramitha ketika istri Bapak Wasi Singgih Haryadi hampir meregang nyawa emergency tidak ada dana untuk melahirkan di rumah sakit. Dimanakah Tri Parartha ketika sekelompok anak-anak Saptosari Gunung Kidul putus sekolah tidak mampu membayar ke jenjang sekolah menengah. Dan dimanakah para Yogiswara dan

Pemuka Agama ketika para generasi muda terjerembab masalah asmara dan tergoda untuk pindah agama.

Kepandaian tertinggi adalah membuang keakuan

Kemuliaan tertinggi adalah menguasai pikiran sendiri

Kebajikan tertinggi adalah memiliki keinginan untuk menolong makhluk lain

Dan seseorang tidak akan pernah mengerti kalau tidak pernah mengalami.

(Athisa & Isadora Duncan)

Kapan masyarakat Hindu memiliki lembaga-lembaga penopang kehidupan umat dan pemimpin kolektif kolegiat dalam segala ranah kepentingan kehidupan advokasi, hukum, ekonomi, humaniora, kesehatan, religi, pendidikan, dan lain-lain yang saling bersinergi, bertautan, terencana, terprogram, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Pada kebahagiaan rakyatlah letak kebahagiaan seorang raja (pemimpin) itu,

Apa yang bermanfaat bagi rakyat juga bermanfaat bagi raja (pemimpinya)

Apa yang berharga bagi dirinya (raja/pemimpin) belum tentu berharga bagi rakyat (negaranya)

Tetapi apa yang berharga bagi rakyatnya pasti berharga bagi diri Sang Raja (pemimpin) tersebut.

(Arthashastra, Buku Satu, Bab 2, Bagian 1, Ayat 1)

Susila / etika yang merupakan salah satu bagian dari Tri Kerangka Pokok ajaran agama Hindu dalam pelaksanaannya masih terdominasi dan dijalani secara normatif ideologis dalam bentuk tata karma, sopan-santun dan tutur kata yang lemah lembut. Pelaksanaan Susila / etika secara aplikatif rasionalis dalam wujud meningkatkan taraf hidup, harkat dan martabat, serta keberadaban umat dengan menciptakan lembaga-lembaga penopang masih dalam perjalanan yang cukup panjang. Untungnya, kita sudah memiliki Pahlawan-Pahlawan Pejuang umat yang tergabung dalam Lembaga Keagamaan (Majelis Agama Hindu), Lembaga Pendidikan Agama, Lembaga yang bernafaskan agama, dan lain-lain walaupun masih sangat terbatas jumlah dan jangkauannya, namun telah mampu menunjukkan eksistensinya dalam memajukan kehidupan umat.

Yad – duram yad – duraradhyam,

Yacca dure vyavasthitam,

Tat – sarvam tapasa sadhyam,

Tapo hi duratikramam.

( Canakya Niti Sastra XVII. 3 )

Artinya :

Sesuatu yang tidak dapat dilalui dengan cara biasa,

Sesuatu yang tidak dapat diperoleh dengan cara biasa,  
Semuanya bisa didapatkan dengan cara tapa brata,  
Karena tapa brata mampu melintasi semuanya.

Melihat fenomena seperti itu maka umat Hindu harus mampu mencerdaskan diri dengan menyikapi sebuah tantangan sebagai sebuah peluang dan sebuah kesulitan sebagai sebuah kesempatan yang harus sesegera mungkin disikapi dan ditindak lanjuti seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman yang menuju pada kemapanan budaya dan peradaban, maka walaupun kecil segi jumlah umat tidak perlu dirisaukan karena alam akan menyeleksi dan berpihak pada kualitas bukan kuantitas.

Hindu adalah agama Pembebasan, yaitu membebaskan umat manusia dari cengkeraman kemiskinan, keterpurukan, kebodohan, dan kebiadaban. Hanya dengan melalui sebuah “pertempuranlah” cengkeraman itu bisa dilepaskan. Pertempuran antara Prabhu Rama dengan Rahwana melahirkan Asta Brata. Pertempuran antara Pandawa dengan Kurawa melahirkan Bhagavadgita. Pertempuran antara Maha Rsi Canakya (Kautilya) dengan musuh-musuhnya melahirkan Arthasastra/Nitisastra. Maka, hanya dengan “pertempuran” pembebasanlah kebajikan dan kebenaran itu akan segera terungkap dan terangkat.

Paritranya sadhunam  
vinasaya cha dushkritam  
dharma samsthapanarthaya  
sambhavami yuge-yuge

( Bhagavadgita IV. 8 )

Artinya;

Demi untuk melindungi kebajikan  
demi untuk memusnahkan kejaliman  
dan demi untuk menegakkan dharma  
Aku lahir ke dunia dari masa ke masa.

Akan tetapi sebuah batu sandungan dari dalam akan dihadapi oleh umat Hindu dalam melakukan karya besar untuk menjadi ikon/agen dan motor penggerak perubahan di negeri ini. Umat Hindu yang kecil dalam segi jumlah itu sampai saat ini belum berhasil menyatukan visi, misi, persepsi, dan gerak langkah yang seiring dan seirama dengan banyaknya mazhab dan budaya stereotip yang ada merupakan sebuah ambivalensi (Asgar Ali Engineer, dalam LKiS 1999: 26) di satu sisi sebagai sumber potensi dan kekuatan, sementara disisi lain sebagai sumber perbedaan pendapat yang ujung-ujungnya adalah perpecahan.

Ichhadvesha samutthena  
dvandvamohena bharata  
sarvabhutani sammoham  
sarge yanti parantapa

(Bhagavadgita. VII. 27 )

Artinya;

Semua makhluk sejak lahir, oh Barata  
telah disesatkan oleh dualisme pertentangan  
yang lahir dari hawa nafsu ketamakan  
dan amarah-dengki, wahai Parantapa

Lebih dari itu, pada masing-masing madzab, kelompok bahkan perseorangan memiliki tafsir dan persepsi sendiri-sendiri terhadap sloka-sloka dalam kitab suci. Sementara sloka-sloka dalam kitab suci inipun sering bersifat bias tafsir, oleh karena itu sebelum melangkah lebih jauh untuk dapat berjuang melaksanakan ajaran Weda umat Hindu harus kritis dan berani melakukan perubahan dalam dirinya sendiri melalui ajaran dengan merujuk dan berpegang teguh pada wahyu agama (Sruti) dan Smerti

Hindu sebagai agama yang tertua dan memiliki keunggulan komparatif dalam berbagai hal sebenarnya memiliki posisi yang strategis untuk memainkan peranan dalam melakukan sebuah perubahan, baik di dalam tubuh Hindu itu sendiri maupun dalam penentuan kebijakan publik dinegeri ini. Hanya kapan, bagaimana dan sejauh mana kita bisa menunjukkan identitas, eksistensi, daya guna dan hasil guna untuk melakukan “pembebasan” warga masyarakat/umat dari cengkeraman penderitaan hidup duniawi.

Karmany eva dhikaras te  
ma phaleshu kadachana  
ma karma phala hetur bhur  
ma te sango ‘stv akarmani

( Bhagavadgita. II. 47 ).

Artinya :

Kewajibanmu kini hanya bertindak,  
bekerja tiada mengharapkan hasil.  
Jangan sekali pahala jadi motifmu.  
Jangan pula hanya berdiam diri jadi tujuanmu.

Dengan keberhasilan dan karya sastranya, Maha Rsi Canakya (Kautilya) mengajarkan bahwa agar berhasil dalam kepemimpinannya, seorang pemimpin harus

menguasai dan menerapkan 4 (empat) macam cabang ilmu Utama yang disebut dengan Catur Widya, yaitu ; Anviksaki (Filsafat), Weda Trayi (Reg, Sama, dan Yajur Weda), Wartta (Ekonomi), dan Dandaniti (ilmu Politik). Artinya, ke-empat cabang ilmu tersebut harus diberdayakan untuk mengusahakan kesejahteraan dan kebahagiaan moksartham jagadhita ya ca iti dharma warga masyarakat.

Oleh karena itu hadirnya lembaga Artha sebagai salah satu pilar penopang memajukan kehidupan masyarakat/umat adalah sebuah keniscayaan yang tak bisa ditampikkan. Factor kemiskinan, kebutuhan emergency yang harus mendapatkan dana yang cepat dan mudah sangat dibutuhkan oleh umat Hindu. Sulitnya akses untuk mencari pinjaman di Bank untuk kepentingan konsumsi dan kesehatan menyebabkan pentingnya lembaga artha Hindu untuk menopang kebutuhan umat Hindu tersebut. Dengan adanya lembaga artha Hindu akan memudahkan / menunjang fungsi komunikasi dan koordinasi umat, mudah memobilisasi umat, mudah memberdayakan umat, memperlancar upaya penanaman sradha dan bhakti dan mudah melakukan pendampingan, penguatan dan pemberdayaan umat. Berdasarkan paparan diatas maka dalam penelitian ini penulis membuat penelitian dengan judul “Peran Lembaga Artha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Hindu Di Kecamatan Seyegan (Studi Kasus Koperasi Dharmawangsa)”.

## **Metode**

Memperhatikan dari rangkaian permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian ini. Maka guna dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan sosiologis dengan mengacu dari beberapa teori dan konsep ilmu ekonomi, sosial, kultural, dan religi. Akan tetapi dalam konteks penelitian ini peneliti lebih mengacu pada aspek ekonomi, social melalui sudut pandang ajaran agama Hindu. Hal ini dilakukan karena peneliti menilai bahwa kompleksitas persoalan di dalam “Peran Lembaga Artha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Hindu (Studi Kasus Koperasi Dharmawangsa)” yang terjadi dalam masyarakat, lembaga artha punya potensi untuk eksis.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Pengurus Lembaga Artha. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian yaitu fasilitas pendukung atau sarana yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan sumberdaya masyarakat Hindu yakni fungsi, dan peran Lembaga Artha untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat Hindu di wilayah kecamatan Seyegan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut Teknik kepustakaan, Observasi, Teknik Wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik Analisis Data menggunakan Analisis deskriptif dengan dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yang merupakan satu kesatuan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Moleong, 2005: 258). Metode Pengolahan Datanya menggunakan metode deskriptif ialah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya dan merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan umum. Melalui metode ini penulis berusaha memilah-milahkan antara data yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan dapat diketahui dengan jelas kriteria yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh suatu kesimpulan yang memadai.

## **Pembahasan**

### **1. Fungsi Lembaga Artha (Koperasi Dharmawangsa)**

Setiap unsur dan apapun yang ada di dunia ini memiliki fungsi yang terkadang berbeda antara satu dengan yang lain, fungsi memiliki arti jabatan atau pekerjaan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, atau sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya (poerwadarminta, 1984;283). Jadi fungsi di sini penulis artikan sebagai sesuatu yang bisa dilakukan oleh Koperasi Dharmawangsa untuk mencapai tujuannya yang telah direncanakan bersama. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut;

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Namun secara umum koperasi yang ada di Indonesia secara ideal sebaiknya mampu menempatkan diri sehingga memiliki fungsi sebagai berikut;

- 1) Sebagai pusat penting perekonomian Indonesia
- 2) Sebagai upaya mendemokratisasikan social ekonomi Indonesia
- 3) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat
- 4) Ikut membangun tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dengan berlandaskan dasar hukum Negara.

Berdasarkan uraian fungsi koperasi dari beberapa sumber diatas maka Koperasi Dharmawangsa sampai saat ini sudah memiliki beberapa fungsi dalam pelaksanaan kegiatannya yang terimplementasikan dalam wujud kerja antara lain yaitu;

- a. Koperasi Dharmawangsa telah mampu berkontribusi dalam menjalankan roda perekonomian, terutama bagi anggotanya yaitu masyarakat Hindu di wilayah DIY dan sekitarnya.
- b. Koperasi Dharmawangsa berkontribusi dalam pengembangan perekonomian Indonesia yang berbasis pada rakyat sebagai pemilik serta penggunaannya.
- c. Mencegah kapitalisasi ekonomi, dengan loyalitas anggota untuk eksis dan terus memberdayakan dan mengembangkan koperasi Dharmawangsa maka akan mampu mengurangi kapitalisasi ekonomi di lingkungan masyarakat, dimana kepemilikan modal adalah milik bersama.
- d. Koperasi Dharmawangsa juga berfungsi sebagai penyejahtera masyarakat terutama anggotanya. Hal itu terindikasikan dalam pemberian kredit kepada anggota dengan bunga yang kompetitif dan pembagian Sisa Hasil usaha yang dibagikan setiap tahunnya.
- e. Pembangun perekonomian masyarakat; koperasi Dharmawangsa juga telah melaksanakan kegiatan ekonomi sehingga lembaga ini juga melaksanakan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia menuju adil dan makmur

Demikian tadi merupakan fungsi yang dapat diberikan koperasi Dharmawangsa dari pelaksanaan kinerja. Suatu organisasi akan selalu memiliki fungsi bila melakukan aktifitas.

## **2. Peran Lembaga Artha Koperasi Dharmawangsa Untuk Memajukan Kualitas Hidup Masyarakat Hindu**

Sebuah organisasi / lembaga memainkan peranan yang sangat penting, tidak hanya secara internal bagi anggota organisasi yang bersangkutan, akan tetapi juga dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya.

“Peran adalah perilaku yang diharapkan dari organisasi yang mempunyai status. Sedangkan status/kedudukan biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain” (Horton dan Hunt, dalam Aminuddin Ram dan Tita Sobari, 1999: 118).

Dari pendefinisian diatas bisa disampaikan bahwasanya peran merupakan sesuatu yang bisa meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia. Sesuatu yang dapat dilakukan sebagai bentuk kerja menuju sesuatu yang diharapkannya. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Melalui koperasi, potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya. Adapun beberapa peran yang bisa dilakukan koperasi dalam pelaksanaan kegiatannya antara lain sebagai berikut;

- a. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Namun koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang berbeda dari sifat bentuk perusahaan lainnya, maka koperasi menempati kedudukan yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Dengan demikian koperasi harus mempunyai kesungguhan untuk memiliki usaha yang sehat dan tangguh, sehingga dengan cara tersebut koperasi dapat mengemban amanat dengan baik.
- b. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada. Masyarakat sebagai anggota merupakan pemilik dari koperasi, pengembangan usaha dengan modal bersama ini memberi keuntungan kepada anggota yang merupakan masyarakat umum sehingga meminimalisasi liberalisasi ekonomi dan monopoly ekonomi yang endingnya menguntungkan beberapa gelintir orang saja.

Dalam melaksanakan kegiatannya Koperasi Dharmawangsa memiliki peran, dimana Peran yang ada pada koperasi Dharmawangsa dikategorikan dalam 2 (dua) bentuk, yakni :

#### **a. Peran Internal**

Yang dimaksud dengan peran internal yaitu segala sesuatu yang mampu dilakukan untuk mengoptimalkan segala sesuatu aspek yang ada di dalam diri organisasi Koperasi Dharmawangsa. Peran internal bisa meliputi aspek personal / pengurus maupun sarana prasarana yang ada dan mendukung pelaksanaan kegiatan Koperasi. Adapun peran internal Koperasi Dharmawangsa sebagai berikut:

#### 1) Kreativitas, Pemecahan Masalah Dan Pengambilan Keputusan Organisasi

Kreativitas adalah kemampuan seorang individu untuk menghasilkan ide-ide baru untuk menyusun perspektif baru atau ide-ide yang sudah ada. Oleh karena itu, kreativitas dapat memainkan peran dalam bagaimana suatu situasi masalah atau keputusan didefinisikan, alternative apakah yang diidentifikasi dan bagaimana masing-masing dievaluasi. Kreativitas juga dapat memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi sebuah cara baru untuk memandang berbagai hal. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebagai proses yang sepenuhnya rasional dimana sasaran ditetapkan dan harus dilaksanakan pada masalah yang dihadapi oleh anggota serta pengurus sebuah organisasi.

Dalam koperasi Dharmawangsa pemecahan masalah yang dihadapi anggota, baik untuk kebutuhan mendesak maupun kebutuhan untuk mengadakan jenis usaha harus dengan cepat dan tepat diputuskan oleh ketua khususnya dan pengurus pada umumnya. Kesigapan pengurus sangat dibutuhkan untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan anggotanya agar kesejahteraan dapat dilakukan dengan baik. Sikap saling percaya serta sikap bertanggungjawab sangat dibutuhkan dalam usaha ini.

#### 2) Pemeliharaan Administrasi Koperasi dan Usaha Koperasi

Administrasi koperasi adalah segala pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh koperasi di bidang organisasi dan usahanya yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kita. Pemeliharaan administrasi ini penting sekali diperhatikan oleh pengurus, karena terpeliharanya administrasi dengan baik selain menjamin keberhasilan, ketertiban pertumbuhan dan atau perkembangan koperasi, juga dapat menunjukkan kepada para anggota, masyarakat bahwa koperasi dikelola dengan baik. Koperasi yang baik, yang terpelihara administrasinya dengan baik akan banyak mendatangkan keuntungan bagi koperasi itu sendiri. Untuk pelaksanaan administrasi pada koperasi simpan pinjam, buku-buku yang wajib tersedia yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya adalah sebagai berikut buku daftar anggota, daftar pengurus, daftar anggota badan pemeriksa, buku notulen rapat, buku tamu, buku anjuran, buku saran, buku simpanan anggota, buku kas untuk

mencatat keluar atau masuknya uang, buku ongkos-ongkos, buku pinjaman anggota. (Kartasapoetra, 2013, 83)

- 3) Memperkuat Jaringan yaitu memperkuat hubungan antara aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Koperasi yang berada dalam diri organisasi.
  - a) Jaringan Keanggotaan dengan memiliki anggota yang jumlahnya banyak dan loyalitas serta kredibilitasnya kuat maka kelangsungan hidup koperasi akan lebih terjamin dan kemungkinan bertambah kuat lebih besar.
  - b) Jaringan Pengurus, pengurus memiliki kontribusi dan andil yang sangat besar dalam hal maju, laba, maupun ruginya koperasi, karena ibarat kendaraan pengurus merupakan kru kendaraan yang mengatur jalannya kendaraan. Dengan memiliki pengurus yang berkompeten, berintegritas, jujur, serta memiliki kapabilitas dan loyalitas yang kuat terhadap organisasi maka mempersolid manajemen koperasi serta pelaksanaan target terhadap kegiatan akan sesuai. Sehingga target dan sasaran koperasi akan tercapai dengan baik.
  - c) Kegiatan Keagamaan, Koperasi Dharmawangsa merupakan koperasi yang berbasiskan pengekplorasian terhadap umat Hindu, sehingga kehomoginan agama dalam koperasi ini sangat tinggi hampir 99%, maka pengurus Koperasi perlu melakukan pendekatan terhadap anggota ataupun calon anggota melalui kegiatan keagamaan sehingga akan terasa mudah untuk mensosialisasikan dan merekrut anggota baru. Selain itu kegiatan keagamaan juga bisa mendorong atau memotivasi umat untuk lebih percaya dan loyal terhadap koperasi ini.
- 4) Memperluas Keanggotaan; anggota merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari koperasi. Anggota merupakan penguasa tertinggi sekaligus pemilik dari Koperasi karena modal usaha berasal dari anggota. Semakin banyak anggota maka kemungkinan eksistensi dari koperasi akan lebih tinggi, selain itu anggota merupakan pengguna dari product koperasi. Bisa diartikan bahwasanya anggota merupakan pemilik, pelaksana sekaligus pemakai dari jalannya manajemen koperasi. Dengan alasan sangat pentingnya posisi anggota ini maka rekrutmen atau penambahan anggota sangat penting bagi Koperasi Dharmawangsa. Fungsi komunikasi yang baik antara pengurus, anggota dengan masyarakat sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya hubungan yang baik akan

membuat masyarakat yakin dan percaya dengan keberadaan koperasi, tidak lepas dengan prinsip keagamaan sebagai modal perpijak.

- 5) Memperkuat Keuangan, keuangan merupakan aspek yang paling crucial dan menjadi tulang punggung kegiatan apapun termasuk koperasi Dharmawangsa. Uang merupakan modal diluar SDM yang paling mudah dan fleksibel untuk digunakan dan diberdayakan untuk semua kepentingan, bahkan untuk saat ini uang hampir menguasai segala sendi kehidupan sehingga hampir semua hal dapat dibeli dengan uang. Dengan vitalnya keuangan bagi lembaga ini maka penguatan sendi keuangan dalam koperasi sangat penting dan perlu ditingkatkan secara terus menerus dan berkesinambungan demikelancaran dan keberhasilan semua tujuan dalam maupun luar organisasi. Cara memperkuat keuangan koperasi adalah dengan menanamkan pemahaman anggota koperasi untuk dapat meningkatkan modal usaha anggota, sehingga arus lalu lintas manajemen koperasi akan semakin kuat, dan tidak terkendala oleh dana yang minim. Sehingga pelayanan koperasi terhadap anggotanya akan semakin lancar.
- 6) Meningkatkan Sumber Daya Pengurus, sumberdaya dalam konteks ini lebih fokus pada sumber daya manusia bagi pengurus koperasi. Peningkatan sumberdaya pengurus sangat penting karena dengan bertambah atau berkembangnya sumberdaya pengurus maka semakin tinggi pula, kompetensi dan kapabilitas pengurus. Dengan peningkatan ini akan memacu dan meningkatkan kinerja pengurus sehingga berdampak pada kemajuan dan peningkatan kualifikasi koperasi di segala bidang. Yang dimaksud dengan sumber daya yaitu faktor produksi terdiri atas tanah, tenaga kerja, dan modal yg dipakai dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang jasa, serta mendistribusikannya, atau dengan kata lain bahan atau keadaan yg dapat digunakan manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya dan segala daya upaya yg digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal.
- 7) Pengoptimalan tugas manajemen, manajemen merupakan penentu jalan dan tidaknya bisnis yang dilakukan koperasi, keberhasilan ini harus didukung oleh semangat kerja dan ketepatan tindakan yang dilakukan manajemen. Dalam melaksanakan tugasnya manajemen harus melakukan tindakan utama, yaitu Planing, (Perencanaan), organization (pengelompokan), directing (pendelegasian / penyerahan), coordination (koordinasi / penyamaan persepsi), controlling (Pengawasan / pengendalian)

- 8) Mempertanggungjawabkan kegiatan organisasi; pertanggungjawaban merupakan kegiatan menyampaikan atau melaporkan hasil suatu kegiatan baik secara periodik maupun insidental. Wujud pertanggungjawaban bisa berupa tulisan, harta benda, maupun tingkahlaku dimana pertanggung jawaban disesuaikan dengan prosedur dan kesepakatan yang berlaku dan disahkan dalam anggaran dasar maupun rumah tangga koperasi Dharmawangsa.

#### **b. Peran External**

Yang dimaksud dengan peran external yaitu segala sesuatu yang mampu dilakukan untuk mengoptimalkan segala sesuatu aspek yang ada di luar diri organisasi Koperasi Dharmawangsa. Adapun peran external Koperasi Dharmawangsa sebagai berikut:

- 1) Membentuk Pusat Informasi Organisasi; yaitu suatu tempat yang digunakan untuk berkomunikasi dan pengolahan data baik yang berhubungan dengan internal maupun masyarakat secara umum. Istilah lain dari tempat ini yaitu sekretariat / basecamp / kantor bagi Koperasi Dharmawangsa. Dengan adanya kantor atau basecamp ini bisa meningkatkan kinerja dan pelayanan dari Koperasi Dharmawangsa kepada masyarakat selain itu masyarakat bisa mengakses dan mendapatkan info sebanyak mungkin mengenai Koperasi Dharmawangsa di tempat ini.
- 2) Meningkatkan fungsi komunikasi dan koordinasi umat Hindu, ekspansi dan peningkatan kuantitas anggota Koperasi Dharmawangsa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari bahkan akan selalu diupayakan dan ditingkatkan. Koperasi Dharmawangsa yang memiliki sasaran anggota utama yaitu umat Hindu sangat penting untuk selalu melakukan komunikasi dan pendekatan baik secara personal maupun keumatan agar penyampaian informasi mengenai Koperasi Dharmawangsa dapat dilakukan dengan optimal dan tepat sasaran. Dengan penginformasian yang tepat ini dapat lebih menambah ketertarikan umat Hindu untuk menjadi anggota Koperasi Dharmawangsa.
- 3) Mempersiapkan Dana Pinjaman, program kerja utama dari Koperasi Dharmawangsa yaitu simpan pinjam, dimana program ini menerima dan memberikan uang kepada anggota. Untuk proses menerima uang jelas suatu yang mudah dan jarang menimbulkan masalah, namun bila mengeluarkan uang untuk memberikan pinjaman kepada anggota, memang perlu kejelian dan persiapan karena uang yang belum tentu ada. Untuk dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat diperlukan kesiapan yang cukup matang, untuk

itu koperasi Dharmawangsa berupaya untuk mempersiapkan dana pinjaman yang akan dibutuhkan anggota maupun masyarakat. Ketika anggota benar-benar membutuhkan dana yang emergency dari pihak pengurus biasanya memberikan pinjaman dari uang pribadi pengurus tersebut diatas namakan koperasi sehingga pengembalian melalui koperasi

- 4) Pembinaan Umat Hindu, yang menjadi anggota maupun calon anggota koperasi sekaligus sebagai konsumen mereka adalah umat Hindu. Subyek dan obyek atau produsen dengan konsumen dari Koperasi ini adalah umat Hindu, jadi wajar jika koperasi ini melakukan pembinaan terhadap umat Hindu karena bagaimanapun juga koperasi ini menggunakan kedok atau tameng “Agama Hindu” sehingga perlu memberikan feedback atau umpan balik bagi Agama Hindu. Adapun bentuk kegiatan yang bisa dilakukan antara lain dharmawacana. Pembinaan Umat Dengan menerapkan ajaran-ajaran, Tri Kerangka Pokok Ajaran Agama Hindu, Tat Twam Asi, Tri Parartha, Catur Paramitha, Tri Hita Karana.

### **3. Prinsip – prinsip Koperasi**

#### **a. Prinsip-Prinsip Munkner**

Prinsip-prinsip yang diterapkan Munkner Keanggotaan bersifat sukarela, Keanggotaan terbuka, Pengembangan Anggota, Identitas sebagai pemilik dan pelanggan, manajemen dan pengawasan dilaksanakan secara demokratis, koperasi sebagai kumpulan orang-orang, modal yang berkaitan dengan aspek social tidak dibagi, efisiensi ekonomi dari perusahaan koperasi, perkumpulan dengan sukarela, kebebasan dalam pengambilan keputusan dan penetapan tujuan, pendistribusian yang adil dan merata akan hasil-hasil ekonomi. Adapun rincian dari prinsip munkner sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela
- 2) Keanggotaan terbuka
- 3) Pengembangan anggota
- 4) Identitas sebagai pemilik dan pelanggan
- 5) Manajemen dan pengawasan dilakukan secara demokratis
- 6) Koperasi sebagai kumpulan orang-orang
- 7) Modal yang berkaitan dengan aspek sosial tidak dibagi
- 8) Efisiensi ekonomi dari perusahaan koperasi
- 9) Perkumpulan dengan sukarela
- 10) Kebebasan dalam pengambilan keputusan dan penetapan tujuan

11) Pendistribusian yang adil dan merata akan hasil-hasil ekonomi

12) Pendidikan anggota

#### **b. Prinsip Rochdale**

Prinsip Rochdale meliputi pengawasan secara demokratis, keanggotaan yang terbuka, bunga atas modal dibatasi, pembagian sisa hasil usaha kepada anggota sebanding dengan jasa masing-masing, anggota, penjualan sepenuhnya dengan tunai, barang-barang yang dijual harus asli dan tidak yang dipalsukan, menyelenggarakan pendidikan kepada anggota dengan prinsip-prinsip anggota, netral terhadap politik dan agama. Adapun penjabaran dari prinsip ini sebagai berikut:

- 1) Pengawasan secara demokratis
- 2) Keanggotaan yang terbuka
- 3) Bunga atas modal dibatasi
- 4) Pembagian sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota sesuai jasanya.
- 5) Penjualan sepenuhnya dengan tunai
- 6) Barang yang dijual harus asli dan tidak dipalsukan
- 7) Menyelenggarakan pendidikan kepada anggotanya sesuai prinsip koperasi
- 8) Netral terhadap politik dan agama

#### **c. Prinsip Raiffeisen**

Prinsip raiffeisen meliputi swadaya, daerah kerja terbatas, SHU untuk cadangan, tanggung jawab anggota tidak terbatas, pengurus bekerja atas dasar kesukarelaan, usaha hanya kepada anggota, keanggotaan atas dasar watak, bukan uang. Adapun penjabaran dari prinsip ini yaitu:

- 1) Swadaya
- 2) Daerah kerja terbatas
- 3) SHU untuk cadangan
- 4) Tanggung jawab anggota tidak terbatas
- 5) Pengurus bekerja atas dasar kesukarelaan
- 6) Usaha hanya kepada anggota
- 7) Keanggotaan atas dasar watak, bukan uang

#### **d. Prinsip Herman Schulze**

Prinsip Herman Schulze meliputi Swadaya, Daerah kerja tak terbatas, SHU untuk cadangan dan untuk dibagikan kepada anggota, Tanggung jawab anggota terbatas, Pengurus bekerja dengan mendapat imbalan, Usaha tidak terbatas tidak hanya untuk anggota, PRINSIP ICA, Keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya

pembatasan yang dibuat-buat, Kepemimpinan yang demokratis atas dasar satu orang satu suara, Modal menerima bunga yang terbatas (bila ada), SHU dibagi 3 : cadangan, masyarakat, ke anggota sesuai dengan jasa masing-masing, Semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus, Gerakan koperasi harus melaksanakan kerjasama yang erat, baik ditingkat regional, nasional maupun internasional. Penjabaran dari prinsip ini sebagai berikut:

- 1) Swadaya
- 2) Daerah kerja tak terbatas
- 3) SHU untuk cadangan dan untuk dibagikan kepada anggota
- 4) Tanggung jawab anggota terbatas
- 5) Pengurus bekerja dengan mendapat imbalan
- 6) Usaha tidak terbatas tidak hanya untuk anggota

**e. Prinsip / Sendi Koperasi Menurut UU No. 12/1967**

Prinsip / Sendi Koperasi Menurut UU No. 12/1967 meliputi Sifat keanggotaan sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia, Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pemimpin demokrasi dalam koperasi, Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota, Adanya pembatasan bunga atas modal, Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka. Penjabaran dari prinsip ini sebagai berikut:

- 1) Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap WNI
- 2) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi
- 3) Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota
- 4) Adanya pembatasan bunga atas modal
- 5) Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya
- 6) Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka
- 7) Swadaya, swakarya, dan swasembada sebagai pencerminan prinsip dasar percaya pada diri sendiri

**f. Prinsip Koperasi UU No. 25 / 1992**

Prinsip Koperasi UU No. 25 / 1992 meliputi Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, Pengelolaan dilakukan secara demokrasi, Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota, Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, Kemandirian, Pendidikan perkoperasian, Kerjasama antar koperasi. Rincian dari prinsip ini yaaitu:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa masing-masing
- 4) Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerja sama antar koperasi
- 8) Prinsip Koperasi menurut ICA ( International Cooperative Alliance)

**g. ICA didirikan pada tahun 1895 merupakan organisasi gerakan koperasi tertinggi di dunia. Sidang**

ICA di Wina pada tahun 1966 merumuskan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut.

- 1) Keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya pembatasan yang dibuat-buat
- 2) Kepemimpinan yang demokrasi atas dasar satu orang satu suara
- 3) Modal menerima bunga yang terbatas, itupun bila ada
- 4) SHU dibagi menjadi 3 yaitu :
- 5) Sebagian untuk cadangan
- 6) Sebagian untuk masyarakat
- 7) Sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai jasanya
- 8) Semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus-menerus
- 9) Gerakan koperasi harus melaksanakan kerja sama yang erat, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional

Kongres ICA di Stockholm pada tahun 1988 telah menyepakati empat nilai dasar utama sebagai pedoman menjalankan organisasi koperasi, yaitu :

- 1) Demokrasi (democracy); prinsip ini menekankan pada keputusan-keputusan koperasi diambil secara bersama didasarkan pada kebebasan kehendak tanpa ada pemaksaan oleh individu maupun kekuasaan dari luar koperasi.
- 2) Partisipasi (participation); wujud nyata prinsip ini dapat berupa pemenuhan kewajiban dalam penyerahan modal koperasi, kegiatan usaha koperasi, manajemen, simpanan-simpanan, dll
- 3) Kejujuran (honesty); para penyelenggara koperasi mencerminkan kejujuran dalam menyelenggarakan bisnis, manajemen umum, personalia serta dalam aspek lainnya

- 4) Kepedulian (caring); memberikan ciri khusus pada koperasi sebagai organisasi yang mempunyai muatan sosial harus peduli, tanggap dan menaruh perhatian terhadap anggotanya dan masyarakat luas disekitar wilayah kerjanya. (Soetrisno, 2001 : 22)

#### **4. Implementasi Dan Kesesuaian Prinsip Koperasi Pada Lembaga Artha (Koperasi Dharmawangsa)**

Prinsip prinsip koperasi diatas sebagian besar juga diterapkan pada Koperasi Dharmawangsa dalam pelaksanaannya, implementasi yang terjadi pada Koperasi Dharmawangsa kesesuaiannya dengan prinsip munker sebagai berikut :

- a. Anggota Koperasi Dharmawangsa dalam perekrutanya tidak dipaksa atau bersifat sukarela
- b. Untuk anggota dan pengembangan anggota belum sesuai dengan prinsip ini karena keanggotaan masih sebatas pada umat Hindu belum mencakup lintas agama atau masyarakat umum.
- c. Anggota koperasi Dharmawangsa terdiri dari banyak orang, berarti sudah sesuai dengan prinsip koperasi
- d. Manajemen dan pengawas dalam koperasi Dharmawangsa ditentukan dalam Rapat Anggota sehingga sudah sesuai dengan prinsip koperasi
- e. Modal yang disetor anggota dalam bentuk simpanan pokok dan wajib tidak dibagi kecuali saat anggota keluar.
- f. Keputusan bebas diambil dalam rapat anggota tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- g. Pendistribusian hasil usaha koperasi atau SHU disesuaikan dengan peran dan kontribusinya pada Koperasi Dharmawangsa, selain itu juga disisakan untuk tambahan modal dan dana kesejahteraan bersama.
- h. Untuk pendidikan anggota secara formal belum bisa dilakukan, untuk diklat juga belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan pendanaan dan modal, pendidikan masih pada taraf mengikuti workshop dan seminar.
- i. Dalam melaksanakan tugasnya pengurus atau petugas mendapatkan imbalan, namun imbalannya belum bisa besar dan optimal, ibarat masih sebagai uang lelah. Akan tetapi pengurus tetap komit untuk selalu dapat meningkatkan kesejahteraan pengurus maupun anggotanya. Secara perlahan akan tetapi tetap berusaha untuk selalu meningkat.

- j. Koperasi Dharmawangsa sampai saat ini belum melakukan kegiatan kerjasama dengan koperasi lain baik di lingkup lokal, daerah, regional maupun nasional.
- k. Pemberian bunga terhadap penanam modal lebih dalam bentuk simpanan sukarela pemberian bunganya terbatas sehingga modal utama koperasi tidak didominasi oleh satu orang saja.

Demikian uraian mengenai bentuk implementasi prinsip koperaasi pada Lembaga Artha Dharmawangsa. Belum semua prinsip koperasi bisa diterapkan namun prinsip pokok yang mendasar sebagai ciri khas dan kode etik koperasi sudah dijalankan.

## **5. Jenis-jenis koperasi**

### **a. Koperasi Produksi**

Koperasi produksi yaitu jenis koperasi yang anggotanya terdiri atas para produsen dengan melakukan kegiatan usaha khusus penjuala barang-barang produksi para anggotanya bertujuan untuk menghasilkan barang yang akan diolah dan akan diurus bersama. Koperasi jenis produksi misalnya koperasi tahu tempe, koperasi ternak, koperasi cengkeh, koperasi nelayan, koperasi kerajinan

### **b. Koperasi Konsumsi**

Koperasi ini memiliki tujuan untuk menyediakan anggotanya dari barang konsumsi dengan harga yang rendah namun dengan kualitas yang baik. Dan laba yang diperoleh atau biasa disebut dengan istilah sisa hasil usaha dibagi ke anggota menurut perbandingan jumlah pembelian di setiap anggota. Contohnya adalah KPRI, koperasi karyawan (KOPKAR), koperasi ABRI.

### **c. Koperasi Jasa / Simpan Pinjam**

Pengertian koperasi jasa ialah jenis koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya dengan memberikan jasa atau pelayanan untuk para anggota secara khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Adapun contoh dari koperasi jasa yakni koperasi asuransi dan koperasi simpan pinjam serta koperasi perkreditan.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti maka Koperasi Dharmawangsa bila dilihat dari segi jenisnya maka termasuk dalam beberapa jenis antara lain:

- 1) Koperasi Produksi; hal ini terindikasi dari program kerja dari Koperasi Dharmawangsa yang membidangi atau memberdayakan sektor pertanian, perikanan, usaha emping dan peternakan kepada para anggota. Sektor tersebut berorientasi menciptakan faktor produksi sebagai pemuas kehidupan manusia.

- 2) Koperasi Simpan Pinjam; hal ini terindikasi dari program kerja Koperasi Dharmawangsa dimana koperasi ini memberikan simpan pinjam berupa uang kepada anggota dan para anggota mengembalikannya dengan sistem angsuran. Aktifitas simpan pinjam ini merupakan aktifitas utama dan pokok kegiatan dari Koperasi Dharma wangsa.

Dengan dua hal tersebut maka Koperasi Dharmawangsa tergolong dalam dua jenis koperasi yaitu koperasi produksi dan Koperasi simpan pinjam. Dari dasar kedua jenis koperasi tersebut maka koperasi Dharmawangsa dalam aktifitas kerjanya mengatasnamakan diri sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU) karena koperasi ini memiliki lebih dari satu bidang usaha.

## **6. Kelebihan, Kekurangan, Analisis Swot Koperasi Dharmawangsa**

### **a. Kelebihan**

Koperasi memang lebih mengutamakan tujuan yang dalam bentuk kesejahteraan anggota. Pendapatan dan laba yang didapatkan koperasi hanyalah bentuk konsekuensi atau akibat dari adanya usaha pencapaian tujuan yang menyejahterakan anggota tersebut. Adapun keuntungan yang didapatkan koperasi (tak disebut laba, melainkan SHU= sisa hasil usaha), pada setiap akhir tahun yang dikembalikan lagi pada anggota disamping untuk dana cadangan yang mengutamakan pelayanan bagi anggota dan keanggotaannya itu bersifat sukarela dan terbuka bagi setiap orang bisa menjadi salah satu anggota koperasi dengan hanya membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

Adapun besarnya simpanan wajib dan simpanan pokok yang ditentukan secara bersama sehingga bisa terjangkau oleh semua anggotanya. Tidak ada perbedaan diantara setiap anggota didalam bentuk apapun. Pada bagian SHU yang telah diterima anggota itu berdasarkan jasa pada setiap masing-masing anggota yang sudah diberikan untuk koperasi yang memiliki tanggung jawab anggota terbatas dan koperasi berpotensi menjadi raksasa berbisnis di masa depan.

Bila Koperasi Dharmawangsa dikembangkan terus dari berbagai aspek, baik SDM, modal, pengelolaan dan perluasan bidang usaha dan anggota maka bisa dioptimalkan bahwasanya Koperasi ini bisa menjadi salah satu penopang sendi perekonomian masyarakat, yang nantinya bisa memberikan kontribusi dan peran terhadap masyarakat terutama anggota. Selain itu bila koperasi berjalan lebih efektif dan meluas maka bisa menguatkan sektor perekonomian makro Indonesia. Koperasi Dharmawangsa yang merupakan koperasi serba usaha ini walaupun masih

kecil akan tetapi niat dari koperasi ini sangatlah mulia untuk membantu masyarakat ketika mengalami kesulitan. Bidang-bidang usaha yang dijalankan koperasi ini beraneka ragam seperti usaha simpan pinjam, pertanian, peternakan, perikanan, usaha emping. Walaupun tingkatannya masih kecil akan tetapi niat dari koperasi ini untuk mengekskiskan peran koperasi sangatlah pasti.

#### **b. Kekurangan**

Keadaan yang telah terjadi dilapangan ialah adanya persentase tingkat kesadaran dari setiap anggota koperasi secara menyeluruh untuk bisa melakukan adanya peningkatan didalam koperasi sangatlah beranekaragam. Modal usaha milik koperasi walaupun sedikit banyak bisa membantu arus keluar masuknya simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota, akan tetapi modal ini masihlah kurang banyak, dikarenakan kebutuhan dari anggota semakin lama semakin meningkat. Anggota koperasi yang jumlahnya 111 ini masih perlu di perbanyak lagi sehingga modal usaha milik koperasipun akan bertambah banyak.

Kesadaran dan loyalitas dari anggota dan pengurus koperasi tersebut bisa dibilang memenuhi standar. Akan tetapi kekurangan dari koperasi ini adalah belum berbadan hukum, sehingga untuk mengembangkan sayapnya masih kesulitan, karena bagi masyarakat umum legalitas dari koperasi ini belum ada, cara kerja dari koperasi ini adalah sifatnya masih saling percaya, dan bersifat kemanusiaan. Kecuali itu daya saing koperasi tersebut masih dibilang sangat kecil kalau dibandingkan dengan adanya badan usaha swasta yang murni untuk bertujuan mencari laba, sehingga tantangan untuk memperoleh sesuatu sangatlah kecil juga.

### **7. Analisis Swot**

Analisis swot ini merupakan cara pengukuran terhadap suatu program kerja baik organisasi maupun non organisasi. Analisis ini berorientasi pada penyiapan organisasi atau lembaga untuk mengatasi masalah yang timbul dari kelemahan dan ancaman dan untuk mengoptimalkan peluang dan kelebihan untuk menutupnya. Analisis ini juga berorientasi pada refleksi ke dalam diri maupun keluar diri dari organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Analisis SWOT merupakan istilah dari singkatan Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (ancaman) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis.

- a. Strengths (kekuatan) : Loyalitas anggota tinggi, Bunga yang ditawarkan kompetitif, Pengurus yang bertanggungjawab, Terbina saling percaya diantara pengurus dan anggota

- b. Weaknesses (kelemahan) : persebaran anggota yang tidak merata tiap daerah, jarak antar anggota dan tempat pengurus jauh, modal masih terbatas.
- c. Opportunities (peluang) : Ekspansi anggota masih sangat luas, bidikan perluasan usaha, menciptakan lapangan kerja
- d. Threats (ancaman) :stabilitas ekonomi umat, perubahan paradikma dan karakter sebagian anggota sebagai akibat karena tekanan kondisi dan situasi kehidupan.

## **Kesimpulan**

Seiring dengan perubahan zaman, dimana persaingan disegala bidang semakin ketat maka agar tidak ketinggalan zaman umat Hindu dituntut untuk meningkatkan SDM-nya, yakni bisa membebaskan jeratan umat Hindu dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan keteraniayaan. Oleh karena itu umat Hindu harus dapat melakukan peran komunitasnya, yaitu pembaharuan pola pikir, sikap dan perilaku, serta pemberdayaan komunitas Hindu.Melalui Fungsi dan Peran Lembaga Artha (Koperasi Dharmawangsa) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hindu, khususnya di wilayah kecamatan Seyegan.

Dari semua pemaparan penulis diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi Lembaga Artha Koperasi Dharmawangsa yakni berkontribusi dalam menjalankan roda perekonomian, pengembangan perekonomian Indonesia yang berbasis pada rakyat sebagai pemilik sertapenggunanya, Mencegah kapitalisasi ekonomi, sebagai pensejahtera masyarakat terutama anggotanya, sedangkan Peran Lembaga Artha Koperasi Dharmawangsa adalah :

1. Peran Internal : Kreativitas, Pemecahan Masalah Dan Pengambilan Keputusan, Pemeliharaan Administrasi Koperasi dan Usaha Koperasi, Memperkuat Jaringan, memperluas keanggotaan, Memperkuat Keuangan, Meningkatkan Sumber Daya Pengurus, Pengoptimalan Tugas Manajemen, Mempertanggung jawabkan kegiatan organisasi.
2. Peran eksternal :Membentuk Pusat Informasi Organisasi, Meningkatkan fungsi komunikasi dan koordinasi umat, Mempersiapkan Dana Pinjaman, Pembinaan Umat.

## **Daftar pustaka**

Astana, Made, Anomdiputro, C.S, 2003, Arthasastra, Surabaya, Paramita  
 Engineer, Asghar Ali, 1999, Pembebasan Perempuan, Yogyakarta, LKiS  
 Kartasapoetra, G, 2013, Praktek Pengelolaan Koperasi, Jakarta, Rineka Cipta

Moleong, Lexy J, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya  
Pendit, Nyoman S, 2002, Bhagavadgita, Jakarta, CV Felita Nursatama Lestari  
Purwadarminta, WJS, 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka  
Ram, Aminuddin, dan Tita Sobari, 1999, Sosiologi Jilid 1, Jakarta, Erlangga  
Soetrisno, Noer, 2001, Rekonstruksi Pemahaman Koperasi, Jakarta, Intrans  
Wiana, Ketut, 1992, Nitisastra, Jakarta, Universitas Terbuka